

INTISARI

Fakta bahwa merokok mengundang banyak penyakit bahkan kematian, sudah banyak diketahui orang, namun demikian jumlah perokok masih tetap tinggi. Data dari WHO menyebutkan bahwa 75% pria Indonesia dan sekitar 5% wanita Indonesia adalah perokok. Kebiasaan merokok di Indonesia dan negara berkembang lainnya, ada kecenderungan bertambah dari waktu ke waktu.

Kebiasaan merokok berhubungan erat dengan angka kesakitan beberapa jenis penyakit, seperti kanker paru, bronkitis kronik, emfisema dan berbagai penyakit paru lainnya. Selain itu adalah penyakit jantung koroner, abortus, bayi lahir dengan berat badan rendah, kambuhnya penyakit asma dan lain-lain.

Asap rokok mengandung sekitar 4000 bahan kimia seperti nikotin, gas karbon monoksida, nitrogen oksida, hidrogen sianida, amonia, tar, benzene dan lain-lain. Substansi yang bersifat toksik dari asap rokok umumnya adalah tar dan nikotin yang cenderung membentuk partikel dan mengalami penimbunan di paru. Selain itu, bersama dengan partikel-partikel tersebut dibawa juga materi-materi yang bersifat karsinogenik. Akibat dari zat-zat karsinogen adalah terjadi metaplasia skuamosa yang selanjutnya mengalami displasia dan berakhir sebagai suatu karsinoma.

Terdapat hubungan antara merokok dengan karsinoma paru, terutama karsinoma bronkogenik dari jenis karsinoma epidermoid dan karsinoma jenis oat cell. Karsinoma bronkogenik adalah tumor ganas paru primer yang berasal dari sel epitel permukaan bronkus atau bronkioloalveoler dari glandula mukosa bronkial. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam hubungan ini adalah jumlah rokok yang dihisap, lamanya merokok, jenis rokok yang dihisap dan cara menikmati rokok. Faktor lain yang berperan yaitu pengaruh paparan industri, predisposisi karsinoma paru, pengaruh genetik dan status imunologis.

Kata kunci : Rokok - epitel bronkus - karsinoma